

**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN
PADA PERUSAHAAN FARMASI
DI BURSA EFEK JAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Eko Agus Rahmawati

No. Mahasiswa : 98312602

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN
PADA PERUSAHAAN FARMASI
DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat guna mencapai derajat
Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Eko Agus Rahmawati
No. Mahasiswa : 98312602

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 Januari 2004

Penyusun,

(Eko Agus Rahmawati)

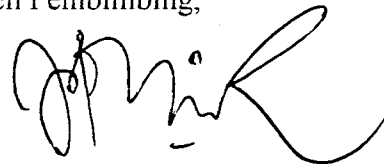
**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN
PADA PERUSAHAAN FARMASI
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

Nama : Eko Agus Rahmawati
No. Mahasiswa : 98312602
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing
Pada tanggal 8 Januari 2004
Dosen Pembimbing,



(Drs. H Johan Arifin, Msi)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

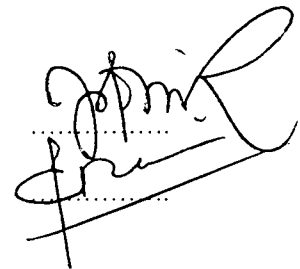
**ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK JAKARTA**

**Di susun Oleh: EKO AGUS RAHMAWATI
Nomor mahasiswa: 98312602**

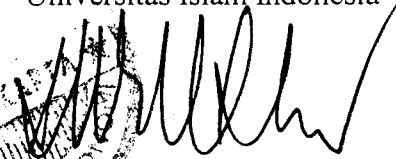

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 10 Pebruari 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRS. JOHAN ARIFIN, M.SI

Penguji : DRA. ERNA HIDAYAH, M.SI, AK



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Dr. H. Suwarsono, MA


HALAMAN MOTTO

"Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S. Alam Nasyarhi 94 : 7-8)

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

(Q.S.Ar-Ra'd 13 : 11)

"Sesungguhnya hidup seorang mukmin itu ajaib. Apabila mendapat kesenangan, ia akan bersyukur, maka jadilah hal itu kebaikan baginya. Apabila ditimpa kesusahan, ia bersabar, jadilah hal itu kebaikan baginya."

(Hadist Riwayat Muslim)

"Jauhnya jarak, lamanya waktu yang memisahkan anda dengan yang dicintai takkan pernah ada artinya. Dia yang anda cintai adalah satu dalam jiwamu. Dia ada dalam diri anda, andapun seperti itu dalam dirinya. Jangan pernah takut dirimu tidak ada dalam Dia. Sebab tentang anda dalam dirinya tergantung Dia dalam diri anda."

(AlHadist)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan segalanya yang terbaik untuk hidup dan masa depanku*
- ❖ *Adikku Tersayang Dwi Bagus Cahyadi*
- ❖ *And for someone who give me support Maz Juniansyah Sinaga, Sp*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan ridho, rahman, rahim, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ **ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK JAKARTA .“**

Di dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan karya seseorang yang tentunya tidak akan luput dari kesalahan dan kelemahan dan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan kali ini dengan telah tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Drs.H. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs.H. Johan Arifin, MSi selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Papa dan Mama tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materiil, terima kasih atas segala do'a dan usahanya untuk keberhasilan ananda.
4. Eyang Kakung dan Eyang Putri atas kasih sayang serta pengorbanannya dalam membesarkanku.

5. My Uncle and my Aunt Yatno serta Dik Duta, Dhinda terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya selama ini.
6. Adikku yang paling guanteng, Bagus yang tanpa disadarinya telah memberikan semangat yang luar biasa untuk menyelesaikan skripsi ini secepat mungkin.
7. Mamaz Izoen atas kesabaran, pengertian dan cinta kasihnya .
8. My sister Evi atas semangat dan dukungannya selama ini, .. cepetan nyusul ya...
9. Ex-kost Iely 5 / 180 Mamah Reny, Mamie, Mbak Popsy, Mbak Ony, Dhinda (hayoo..target 2005 musti tercapai lho), Yoen, Mbak Fajar terima kasih atas kebersamaannya.
10. Ex-kost Sriti 106 Reni, Prily, Nanie (kita nggak jadi tetangga di Pknbr neehh...), Dian, Yeti terima kasih atas hari-harinya walau hanya sesaat.
11. Sahabat-sahabatku, Isti (makasih banget supportnya) , Olive (my sephia), Mbak Iwin (Sabar ya nunggu lamaran), She_om (moga makin cinta ama bunga-bunganya), Uchil, hari-hari bersama kalian terasa sangat menyenangkan.
12. Temen-temen angkatan ' 98 khususnya kelas 'M', Ida, Yusbety, Lani, Betty, Suci, Julian, Bang Denny untuk persahabatan yang indah.
13. Temen- temen seperjuangan bimbingan skripsi, Ririn, Itet, Margi, Aida, Ningsih sabar pasti ada hasilnya.
14. Adik-adikku di Sriti 106c, Dewi (bukan Hindi lagi ye..), Sinta Arimbawa, Delvi, Neng Listi, Kanie Hasibuan (Horas bah...enthek beras mangan gabah), Ipung (ibu dokter), Fitria (Ny. Sony...Ouupss..) dan Farida (kartun is the best ya, da) terima kasih atas segalanya.

15. Teman-teman KKN, Widy, Lely, Dea, Retha, Wening, Esty, Ad-Dien, Erie, Hary, Heri, Abi, Dicky, dan Indra.
16. Wiwik dan Bang udin yang telah banyak membantu hingga skripsi ini selesai.
17. Jogjakarta atas perjalanan hidupnya.....

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Januari 2004

Penulis

Eko Agus Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Metode Penelitian.....	5
1.7. Metode Analisis.....	6
1.8. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Pengertian Pengungkapan.....	10
2.1.1 Tujuan Pengungkapan.....	12
2.1.2 Tipe-tipe Pengungkapan.....	13
2.2. Informasi Akuntansi.....	14
2.2.1 Pengertian Dan Tujuan Informasi Akuntansi.....	14
2.2.2 Karakteristik Informasi Akuntansi.....	15
2.3. laporan Keuangan.....	18
2.3.1 Definisi Laporan Keuangan.....	18
2.4. Rasio Likuiditas.....	19
2.5. Rasio Solvabilitas.....	20
2.6. Ukuran Perusahaan.....	20
2.7. Hipotesis Penelitian.....	22
2.7.1. Hipotesis Pertama.....	22
2.7.2. Hipotesis Kedua.....	22
2.7.3. Hipotesis ketiga.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Populasi Dan Sampel.....	24
3.2. Data Yang Diperlukan.....	25
3.3. Sumber Data Dan Pengumpulan Data.....	25
3.4. Pengukuran Variabel.....	26
3.5. Analisis data.....	26
3.5.1. Analisis Regresi Berganda.....	26

3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	27
BAB IV ANALISIS DATA.....	31
4.1. Analisis Deskriptif.....	31
4.1.1. Analisis Luas Pengungkapan.....	32
4.1.2. Analisis Skor Pengungkapan.....	33
4.1.3. Analisis Item Pengungkapan.....	36
4.2. Analisis Regresi.....	40
4.2.1. Analisis Secara Simultan.....	41
4.2.2. Analisis Secara Parsial.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1. Kesimpulan.....	48
5.2. Keterbatasan.....	49
5.3. Saran.....	50
REFERENSI.....	51
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1. Hasil Analisa Statistik Deskriptif.....	31
4.2. Hasil Perhitungan Persentase Skor Pengungkapan.....	33
4.3. Hasil Analisis Regresi.....	41
4.4. Hasil Uji Nilai VIF Untuk Uji Multikolenieritas.....	45
4.5. Hasil Uji Park Untuk Uji Heteroskedastisitas.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Perhitungan Current Ratio perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001.....	52
2. Perhitungan Debt Total Asset perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001.....	53
3. Perhitungan Log size perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 2001.....	54
4. Rekapitulasi Skor Pengungkapan (<i>Disclosure Scores</i>) Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta.....	55
5. Hasil Deskriptif Ratio, Debt to Total Asset, Log Size dan Disclosure Score.....	56
6. Hasil Analisis Regresi Dan Pengujian Asumsi Klasik.....	57

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan Farmasi di Indonesia pada tahun 2001 dan meneliti beberapa faktor yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tersebut. Faktor-faktor tersebut, yang merupakan variabel independen adalah tingkat likuiditas (rasio lancar), solvabilitas (rasio hutang) dan ukuran perusahaan (kapitalisasi pasar). Sedangkan variabel dependen diwakili oleh tingkat pengungkapan informasi pada laporan tahunan dengan pemberian skor atas pengungkapan item-item yang terdapat pada laporan tahunan, menggunakan instrumen indek disclosure yang digunakan oleh Botosan (1997) dengan skor antara 0 sampai dengan 75.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan sample penelitian adalah laporan tahunan 2001 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengolahan dan analisis data menggunakan regresi berganda (multiple regression) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan Farmasi yang menjadi sampel penelitian ternyata cukup tinggi dengan rata-rata skor 49,7.

Hasil pengujian regresi menunjukkan hanya variabel independen ukuran perusahaan saja yang memperlihatkan hasil signifikan. Sedangkan variabel lain yaitu likuiditas dan solvabilitas ternyata tidak memperlihatkan angka yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis modern membawa persoalan-persoalan dan tuntutan baru. Untuk meresponnya, kebijakan akuntansi saat ini mempertimbangan pendekatan baru untuk menghasilkan informasi laporan tahunan yang lebih baik sebab perusahaan kini tidak hanya dituntut untuk menyediakan informasi laporan tahunan yang baku tetapi justru informasi laporan tahunan yang relevan. Karenanya diperlukan perubahan yang dramatis untuk beradaptasi dengan struktur bisnis mutakhir. Menghadapi ketertinggalan itu, jika profesi akuntansi tidak mulai bertindak meyakinkan kegunaan akuntansi dimasa yang akan datang, ia beresiko gagal menjalankan fungsinya.

Seperti dinyatakan dalam SFAC, informasi pelaporan tahunan diharapkan berguna terutama bagi investor, dan kreditur saat ini untuk menilai potensi laporan tahunan. Sehingga keputusan investasi dan kredit yang paling tepat dapat ditetapkan. Dari berbagai informasi keuangan yang disiapkan dan disajikan oleh perusahaan, terdapat satu informasi yang lengkap dan bersifat kualitatif mendetail yaitu pengungkapan (*disclosure*). Pengungkapan adalah informasi keuangan finansial relevan, baik yang berkaitan dengan laporan keuangan utama (contohnya metode akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan) atau tidak berkaitan dengannya (contohnya analisis manajemen dan ramalan atas operasi perusahaan ditahun mendatang).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang dihasilkan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan.

Peraturan tentang standar pengungkapan informasi dalam laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melaksanakan penawaran umum dan perusahaan publik, terakhir dikeluarkan oleh Bapepam tanggal 17 Januari 1996. Peraturan nomor kep.38/PM/1996 tersebut meyoroti bentuk dan isi laporan tahunan yang terdiri dari ketentuan umum, laporan manajemen, bagian mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting, Bagian mengenai Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen, dan bagian mengenai Laporan Keuangan. Keberadaan pengungkapan dalam akuntansi semakin penting karena kini banyak informasi yang relevan dan sangat diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan namun informasi tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Agar lebih bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan

harus dapat dimengerti dan diperbandingkan, meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan tahunan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan tingkat pengungkapan informasi yang memadai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pada penelitian ini judul yang diambil adalah **“ANALISIS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan Farmasi di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah tingkat likuiditas dan solvabilitas berpengaruh pada tingkat pengungkapan informasi yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan Farmasi ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada tingkat pengungkapan informasi yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan Farmasi ?

1.3. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Farmasi yang listing di Bursa Efek Jakarta untuk tahun 2001
2. Faktor yang diamati dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Faktor keuangan yang terdiri dari likuiditas dan solvabilitas perusahaan Farmasi di BEJ tahun 2001
 - b. Faktor non keuangan yaitu ukuran perusahaan.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui berapa besar tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan perusahaan Farmasi yang listing di BEJ.
2. Mengetahui beberapa faktor seperti likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang sekiranya mempengaruhi terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan Farmasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan mengambil keputusan dalam mengungkapkan informasi perusahaan Farmasi.

2. Menambah pengetahuan penulis tentang perusahaan Farmasi pada umumnya dan mengenai pengungkapan informasi laporan tahunan perusahaan Farmasi pada khususnya.

1.6. Metode Penelitian

1. Data yang diperlukan

Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdapat di BEJ dan berbagai penelitian yang mempublikasikan informasi laporan tahunan perusahaan yang *go publik*. Data yang diperlukan meliputi data laporan tahunan untuk perusahaan Farmasi yang listing di BEJ pada tahun 2001.

2. Pengumpulan Data

- a. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001
- b. Tersedianya data laporan tahunan yang bisa diperoleh maupun yang ada di BEJ.

3. Pengukuran Variabel

- a. Variabel dependen adalah tingkat pengungkapan (D) yang diukur dengan meregresikan current ratio, debt to total asset, log size sebagai variabel independen.

b. Variabel independent adalah :

Likuiditas (X1) yaitu dengan membandingkan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Solvabilitas (X2) yaitu diukur dengan membandingkan total kewajiban (*total liabilities*) dengan total aktiva (*total asset*).

Ukuran perusahaan (X3) diukur dengan kapitalisasi pasar yaitu *log size* yang didapat dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dan jumlah saham yang beredar.

1.7. Metode Analisis

1. Analisis Regresi Berganda

Bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan perusahaan dengan persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$D = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

D = tingkat pengungkapan

X1 = current ratio

X2 = debt to total asset

X3 = log size

a = konstanta

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan valid atau BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik Ordinary Least Square (OLS). Maka asumsi-asumsi tersebut adalah :

a. Tidak terjadi multikolinieritas (adanya hubungan antar variable bebas)

Uji multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Dasar pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel. Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan uji VIF.

b. Tidak ada heteroskedastisitas (adanya varian yang tidak konstan dan variable pengganggu)

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila disturbance term untuk setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Apabila hal ini terjadi maka estimator OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten tetapi tidak lagi dalam sample kecil. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park (Gunawan Sumodiningrat,2001).

c. Tidak terdapat otokorelasi (adanya hubungan antar masing-masing observasi).

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu

atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksir OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten, namun masih tidak efisien, untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka deteksi dengan Durbin Watson (D-W).

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian, tingkat pengungkapan, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai data yang diperlukan, pengumpulan data, pengukuran variabel, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai data penelitian dan hasil analisis data dengan metode penelitian yang digunakan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian analisis pengungkapan informasi laporan tahunan Farmasi di Bursa Efek Jakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian pengungkapan

Secara luas pengungkapan diartikan sebagai informasi dalam bentuk laporan keuangan dan suplemennya yaitu termasuk catatan kaki, peristiwa setelah tanggal neraca, diskusi manajemen dan analisis operasi tahun mendatang, ramalan keuangan dan operasi dan tambahan laporan keuangan yang mencakup pengungkapan segmental dan perluasan di luar biaya historis. Semua ini di istilahkan dengan pelaporan keuangan. SFAC sendiri mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian informasi dengan alat lain selain laporan keuangan yang berbeda dengan konsep pengungkapan yang digunakan dalam laporan keuangan. Pengungkapan diharapkan memiliki fungsi protektif dan fungsi informatif. Sebagai fungsi protektif, diharapkan pengungkapan dapat melindungi investor dan kreditor dari kecurangan. Sebagai fungsi informatif, diharapkan kesempatan bagi investor dan kreditor untuk melakukan analisis.

Menurut Hendrisen Eldon S, (1989) pengungkapan adalah penyajian informasi yang lengkap dalam laporan keuangan. Ini secara tidak langsung berarti bahwa informasi yang memadai harus disajikan untuk memungkinkan dilakukannya prediksi besarnya tingkat pengungkapan dimasa yang akan datang dan likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan dimasa depan. Informasi tersebut harus diungkapkan berdasarkan standar yang dibutuhkan. Tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan adalah pengungkapan yang cukup, wajar, dan lengkap (Hendriksen, Eldon S, 1989). Yang paling lazim digunakan dari tiga pernyataan ini adalah pengungkapan yang cukup. Tetapi hal ini

menyiratkan hanya pengungkapan yang minim yang serasi dengan tujuan negatif untuk membuat laporan tidak menyesatkan. Wajar dan lengkap merupakan konsep yang lebih positif.

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama bagi semua pihak yang membutuhkan. Pengungkapan yang lengkap menyiratkan penyajian informasi yang relevan. Bagi beberapa pihak, pengungkapan yang lengkap ini diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan dan karena itu tidak bisa dikatakan layak. Terlalu banyak informasi akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit ditafsirkan. Tidak ada perbedaan yang nyata diantara konsep-konsep ini jika semuanya dipergunakan dalam konteks yang layak. Suatu tujuan yang positif adalah memberikan informasi informasi yang signifikan relevan kepada para pemakai laporan keuangan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan dalam cara terbaik yang mungkin bisa dilakukan dengan syarat bahwa manfaatnya harus melebihi biayanya. Hal ini menyiratkan bahwa informasi yang tidak material atau relevan bisa diabaikan agar penyajiannya ada manfaatnya dan dapat dipahami. Pengungkapan dapat disajikan dengan berbagai bentuk antara lain skedul pelengkap laporan keuangan, catatan kaki untuk informasi yang tidak bisa disajikan dalam laporan keuangan, ramalan keuangan dan operasi tahun mendatang, analisis dan diskusi manajemen.

Studi empiris dan review literatur telah membuktikan bahwa perusahaan-perusahaan sebenarnya enggan untuk memperluas pengungkapan keuangan tanpa tekanan dari profesi akuntansi atau pemerintah. Akan tetapi, pengungkapan hal yang vital bagi

pengambilan keputusan optimal para investor dan untuk pasar modal yang stabil. Pengungkapan informasi yang relevan cenderung untuk mencegah kejutan yang mungkin dapat mengubah secara total masa depan perusahaan. Hal itu juga cenderung memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada para investor terhadap informasi keuangan yang disediakan bagi mereka. Dalam penelitian ini pengungkapan yang akan dilakukan sangat berkaitan dengan faktor-faktor seperti likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

2.1.1. Menurut Ahmed Riahi, Belkaoui (2000) tujuan pengungkapan adalah :

Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.

1. Untuk menjelaskan item-item yang belum diakui dan ukuran menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.
2. Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur dalam menentukan resiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
3. Untuk menyediakan informasi yang penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
4. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar dimasa mendatang.
5. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

Newman dan Sansing (1993) menyatakan terdapat tiga pihak yang memiliki kepentingan berbeda atas pengungkapan yaitu incumbent, entrant, dan stockholder. Incumbent adalah perusahaan go-public yang wajib mempublikasikan informasi dalam bentuk pelaporan keuangan. Entrant adalah competitor potensial yang akan

memanfaatkan informasi yang dipublikasikan oleh incumbent. Stockholder adalah pemilik perusahaan yang akan memanfaatkan informasi yang dipublikasikan oleh incumbent untuk pengambilan keputusan.

2.1.2. Tipe-tipe Pengungkapan

Menurut Schroeder dan Clark (1995) tipe-tipe pengungkapan yang paling umum adalah:

1. Laporan keuangan

Laporan keuangan harus berisi informasi yang relevan dan penting tentang perusahaan yang diekspresikan dalam karakter kuantitatif. Bentuk dan pengaturan laporan keuangan harus memberikan keyakinan bahwa informasi yang vital sudah disajikan dan dapat dimengerti oleh pengguna.

2. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi bahwa tidak mudah untuk memasukan pengungkapan tipe ini dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang biasa digunakan adalah skedul-skedul dan penyajian-penyajian seperti untuk utang jangka panjang, penjelasan atas elemen laporan keuangan seperti pensiun, informasi umum tentang perusahaan seperti peristiwa kemudian.

3. *Supplementary statement* dan skedul-skedul

Supplementary statement dan skedul-skedul dimaksudkan untuk menunjukkan kurang stabilnya laporan keuangan. Dan digunakan untuk menyajikan trends yang sedang terjadi seperti ringkasan selama 5 tahun atau informasi pada current cost.

4. Sertifikat dari auditor

Sertifikat dari auditor adalah suatu bentuk pengungkapan yang menunjukkan reliabilitas laporan keuangan. Pendapat wajar tanpa pengecualian tentu saja mengindikasikan laporan keuangan yang lebih reliable dari pada pendapat wajar dengan pengecualian atau tidak wajar.

2.2. Informasi Akuntansi

2.2.1. Pengertian Dan Tujuan Informasi Akuntansi

Informasi mempunyai nilai yang sangat vital dalam membantu proses pengambilan keputusan ketetapan dalam memilih dan memanfaatkan informasi yang diperoleh, akan sangat menentukan dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan baik perorangan maupun organisasi.

Informasi sendiri menurut *Anthony dan Reece* (1989) merupakan suatu data, fakta, pengamatan, persepsi atau sesuatu lainnya yang diperoleh sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan pemakainya. Sedangkan APB Statements No.40 (1970) mendefinisikan akuntansi sebagai aktivitas jasa yang fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif terutama dalam bentuk keuangan, suatu entities ekonomi yang diharapkan akan memberikan manfaat dalam membuat keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan yang ada.

Paton dan Littleton (1970) menyatakan kebutuhan akuntansi di dunia bisnis disebabkan adanya pemisahan pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan, sehingga akuntansi berawal dari pencatatan dan penyajian untuk pemilik, yang selanjutnya menjadi alat pertanggungjawaban pada investor. Paton dan Littleton juga mengatakan bahwa

penyajian informasi akuntansi juga menyangkut pertanggungjawaban perusahaan pada pihak-pihak selain investor seperti karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat luas.

2.2.2. Karakteristik Informasi Akuntansi

Ketentuan penyajian informasi atau laporan keuangan telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Akan tetapi meskipun informasi telah disusun sesuai dengan SAK, ternyata tidak begitu saja dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan. Dimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan masih memerlukan penafsiran.

Mengingat pentingnya informasi bagi pengambilan keputusan perlu ditetapkan kriteria informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan, meskipun kemudian tetap diperlukan *judgment* dalam penyusunannya. *Judgment* dalam menentukan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu metode pengambilan keputusan yang dibuat, informasi yang tersedia atau yang didapat dari berbagai sumber, kemampuan pembuat keputusan untuk memproses informasi tersebut. Kriteria yang memungkinkan informasi dapat dipakai atau memenuhi kepentingan para pengguna informasi yang tidak dapat akses secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan informasi.

Di dalam SFAC No.2 informasi yang berguna harus memenuhi dua kriteria sebagai berikut:

1. *Primary Qualities* yang terdiri dari:

a. *Relevance*

Informasi akuntansi yang relevan memiliki kemampuan membuat keputusan yang berbeda dengan membantu pemakai keputusan membuat prediksi tentang hasil atas kejadian di masa lalu, saat ini, dan masa depan.

Informasi disebut relevan jika memenuhi kriteria:

a) *Predictive and Feedback value*

Informasi dapat memiliki kemampuan yang berbeda dalam pengambilan keputusan melalui penyempurnaan kemampuan pembuat keputusan untuk memprediksi atau mengkonfirmasi.

b) *Timeliness*

Informasi menjadi tidak berguna jika tidak tersedia pada saat dibutuhkan atau tersedia tetapi tidak memiliki nilai terhadap keputusan di masa mendatang.

b. *Reliability*

Informasi agar berguna harus dapat dipercaya sehingga memberi jaminan kepada para pemakai bahwa informasi tersebut memiliki kualitas.

a) *Verifiability*

Veriability merupakan suatu ukuran kualitas yang diwujudkan melalui tingkat kepastian yang tinggi berdasarkan ukuran-ukuran yang telah ditetapkan dan dengan metode yang sama.

b) *Representational Faithfulness*

Representational Faithfulness adalah ukuran kualitas diwujudkan melalui hubungan atau kesesuaian antara pengukuran dan fenomena kualitas yang dimaksudkan untuk digambarkan.

c) *Neutrality*

Pemilihan metode atau teknik yang netral diantara berbagai alternatif metode dapat diartikan pemilihan metode yang bebas dari bias karena tidak ada hasil yang diharapkan terlebih dahulu atau hasil yang ditentukan terlebih dahulu sehingga pelaporan keuangan disediakan benar-benar ditujukan untuk menyediakan informasi bagi pemakai informasi secara umum.

2. *Secondary Qualities*

Bahwa informasi tentang perusahaan akan meningkat kegunaanya jika dibandingkan dengan informasi yang sama mengenai perusahaan yang sama untuk beberapa periode yang sama. Pemakai informasi harus menyadari bahwa informasi yang disediakan untuk pengambilan keputusan meskipun telah memenuhi karakteristik kualitas tersebut di atas, tetap memiliki keterbatasan sebagai berikut:

a. *Cost benefit*

Maksudnya manfaat informasi bagi pemakai harus lebih besar dari biaya untuk menyiapkan informasi, sehingga penetapan standar harus berorientasi terhadap kebutuhan pemakai informasi secara keseluruhan.

b. *Materiality*

Merupakan konsep yang memiliki hubungan dengan relevan dan reliability dengan batasan bahwa sesuatu hal harus diungkapkan jika dapat mempengaruhi keputusan. Meskipun besarnya pengungkapan tidak ada ketentuan yang spesifik tetapi jika itu mempengaruhi pengambilan keputusan maka harus diungkapkan.

2.3. Laporan Keuangan

2.3.1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (1992), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen, dengan tujuan untuk mempertanggungjawaban tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan juga digunakan untuk mempertemukan kebutuhan pihak luar dalam menilai kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa datang dan keuntungan-keuntungan lain dari suatu perusahaan dimana mereka mengadakan bisnis dan dalam bentuk apa hubungan tersebut akan dilaksanakan.

Menurut dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 7 (IAI, 1994 b: 2) bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan pelayanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan, sehingga tujuan pelaporan keuangan diturunkan dari kebutuhan informasi dari pihak-pihak tersebut. Berbagai macam pihak pemakai pelaporan keuangan mempunyai kepentingan yang berbeda. Oleh karenanya, penyajian informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan menjadi tidak sederhana, karena harus mempertimbangkan kebutuhan pihak-pihak yang berbeda kepentingan (Kieso dan Weygandt, 1992 : Baridwan, 1992). FASB (1978) mengidentifikasi berbagai tujuan pelaporan keuangan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan harus menyediakan informasi bagi investor, kreditor dan para pengguna eksternal lainnya.

2.4. Rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan mengganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih (Sutrisno: 2000).

Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur yaitu : Current rasio, Quick Rasio atau Cash rasio. Namun hanya satu alat ukur rasio likuiditas yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Current rasio. Current rasio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang, dengan efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan

hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Rumus current rasio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan, dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai solvabilitas atau solvabilitas faktornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah solvabilitas faktor, perusahaan mempunyai resiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Total Asset Rasio. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt rasio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya debt rasio bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu menggambarkan bahwa ukuran perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan publik akan informasi yang lebih

tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Meskipun dasar teorinya masih belum jelas, namun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya variable ukuran perusahaan merupakan variable yang paling konsisten berhubungan secara signifikan terhadap luas pengungkapan dalam informasi tahunan, seperti yang ditunjukkan oleh Susanto (2000), Subiyanto (1996), dan Suripto (1998).

Setidak-tidaknya ada lima argumen yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan perusahaan kecil. Pertama, perusahaan besar mungkin mempunyai biaya produksi informasi atau biaya kerugian persaingan yang lebih rendah dari perusahaan yang lebih kecil. Kedua, perusahaan besar mungkin mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas, sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham (Cooke, 1989). Ketiga, perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut sumber daya manusia dengan kualifikasi tinggi yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang canggih (Buzby, 1971). Keempat, manajer perusahaan yang relatif kecil tampaknya percaya bahwa banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan potensi kompetitif perusahaan (Singhvi dan Desai, 1971; Mautz dan May, 198). Kelima, perusahaan besar lebih mungkin mempunyai beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah. Lebih banyak pemegang saham memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan dari para pemegang saham dan analis (Meek et al, 1995). Untuk mengukurnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log size} = \text{Harga saham per 31 Desember} \times \text{Jumlah saham yang beredar}$$

2.7 Hipotesis Penelitian

Beberapa hipotesis yang berkaitan dengan penelitian analisis pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta adalah sebagai berikut :

2.7.1 Hipotesis Pertama

Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan current rasio) berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Wallance : 1994, Aryati dan kawan-kawan : 1998, Suripto ; 1999, Darmawati : 1999). Dengan demikian, hipotesis yang pertama adalah :

H1 = Tingkat likuiditas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan Farmasi.

2.7.2 Hipotesis Kedua

Suatu perusahaan yang tingkat debt rasionya tinggi cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya (Wallance : 1994). Perusahaan yang mempunyai proporsi hutang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang besar. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi krediturnya. Dengan demikian hipotesis yang kedua adalah :

H2 = Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan Farmasi.

2.7.3 Hipotesis Ketiga

Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan *market capitalized* diharapkan berhubungan positif dengan luasnya tingkat pengungkapan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan berukuran lebih kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula. Lebih banyak pemegang saham juga memerlukan lebih banyak pengungkapan karena tuntutan para pemegang saham tersebut dan para analis pasar modal. Variabel *size* ini merupakan variable yang sering diteliti dan hasilnya cukup konsisten berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan dalam penelitian - penelitian sebelumnya (Wallance :1994, Zarzeki :1996, Aryati dan kawan-kawan : 1998, Suripto : 1999, Darmawati : 1999). Maka hipotesis yang ketiga adalah :

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan Farmasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu abstrak yang menunjukkan totalitas dari seluruh obyek penelitian. Banyaknya obyek penelitian yang secara konseptual bisa diamati disebut ukuran populasi (*size of population*). Sedangkan sample merupakan himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi. Menurut Gunawan Sumodiningrat, 2001 banyaknya obyek pengamatan dalam sample disebut ukuran sample (*size of sample*).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan, berikut ini adalah nama-nama perusahaan farmasi yang dijadikan sample dalam penelitian :

1. PT Bayer Indonesia Tbk
2. PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk
3. PT Dankos Laboratories Tbk
4. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
5. PT Indo Farma (Persero) Tbk
6. PT Kalbe Farma Tbk
7. PT Kimia Farma (Persero) Tbk
8. PT Merck Indonesia Tbk
9. PT Schering-plough Indonesia Tbk
10. PT Tempo Scan Pasific Tbk

3.2.Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan dari perusahaan-perusahaan Farmasi yang *go public* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada penelitian ini adalah :

- a. Aktiva Lancar (*Current asset*)
- b. Hutang Lancar (*Current Liabilities*)
- c. Total Kewajiban (*Total Liabilities*)
- d. Total Aktiva (*Total asset*)
- e. Harga Saham per 31 Desember
- f. Jumlah saham yang beredar

3.3.Sumber Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung diambil dari perusahaan. Data yang digunakan berasal dari Bursa Efek Jakarta. Sebagai pelengkap data diambil dari literatur, majalah dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan obyek penelitian. Adapun data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis meliputi :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001.
2. Laporan keuangan selama tahun 2001.
3. Indonesia Capital Market Directory tahun 2001.

3.4. Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen adalah tingkat pengungkapan (D) yang diukur dengan meregresikan current ratio, debt to total asset dan log size.
2. Variabel independen adalah :
 - a. Likuiditas (X1) yaitu dengan membandingkan aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).
 - b. Solvabilitas (X2) yaitu dengan membandingkan total kewajiban (*total liabilities*) dengan total aktiva (*total asset*).
 - c. Ukuran perusahaan (X3) yaitu diukur dengan kapitalisasi pasar atau *log size* yang didapat dengan mengalikan harga saham per 31 Desember dan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*)nya.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui hipotesis yang telah dirumuskan diatas, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas (*independen variable*) dan variabel terkait (*dependen variable*). Variabel dependen adalah tingkat pengungkapan (D) sedangkan variabel independen adalah likuiditas (X1), solvabilitas (X2) dan ukuran perusahaan (X3).

Dengan demikian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$D = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

D = tingkat pengungkapan

X1 = current ratio

X2 = debt to total assets

X3 = log size

a = konstanta

e = error

3.5.2. Uji Asumsi klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan valid atau BLUE (*Blue Linier Unbiased Estimator*), model tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square* (OLS). Asumsi-asumsi tersebut adalah :

1. Tidak terjadi multikolinieritas (adanya hubungan antara variable bebas).
2. Tidak ada heteroskedastisitas (adanya varian yang tidak konstan dan variable pengganggu).
3. Tidak terdapat otokorelasi (adanya hubungan antara masing-masing observasi), oleh karena itu pengujian asumsi-asumsi klasik perlu dilakukan.

3.5.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah suatu situasi adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Dengan pemikiran bahwa model regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadi multikolinier diantara variabel. Cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan : uji VIF

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data *time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Apabila dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka penaksir OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsiten, namun masih tidak efisien. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dengan Durbin Watson yang rumusnya sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^N (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^N e_{t-1}}$$

Dimana :

t = waktu

et = residual pada periode waktu t

e_{t-1} = residual pada periode waktu $t-1$

Nilai estimasi model regresi dengan menggunakan DW dalam konteks hipotesis-hipotesis tersebut sebagai berikut :

- a. $(4-DW.L) < DW < 4$ = Autokorelasi negative
- b. $(4-DW.U) < DW < (4-DW.L)$ = Tidak ada kesimpulan
- c. $2 < DW < (4-DW.U)$ = Tidak ada autokorelasi negative
- d. $DW.U < DW < 2$ = Tidak ada autokorelasi positif
- e. $DW.L < DW < DW.U$ = Tidak ada kesimpulan
- f. $0 < DW < DW.L$ = Autokorelasi positif

Dimana :

$DW.U$ = Nilai DW yang maksimal

$DW.L$ = Nilai DW yang minimal

3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Apabila hal ini terjadi, maka estimator OLS masih tetap tidak bias dan masih tetap konsisten, tetapi tidak lagi dalam sample kecil. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park (Gunawan Sumodiningrat, 2001)

Prof. R.E. Park menyarankan suatu bentuk fungsi spesifik diantara σ_{ui}^2 dan variabel bebas untuk menyelidiki adanya heteroskedastisitas :

$$\sigma_{ui}^2 = f(X_i) = \sigma^2 X_i^\beta e^{v_i}$$

$$\ln \sigma_{ui}^2 = \ln \sigma^2 + \beta \ln X_i + v_i$$

Oleh karena σ_{ui}^2 tidak teramati (*not observable*) maka disarankan e_i^2 sebagai wakil (*proxy*). Oleh karena itu, maka :

$$\begin{aligned} \ln e_i^2 &= \ln \sigma^2 + \beta \ln X_i + v_i \\ &= \alpha + \beta \ln X_i + v_i \end{aligned}$$

Menurut Park, jika β pada regresi tersebut diatas adalah signifikan secara statistic, maka berarti terdapat heteroskedastisitas didalam data. Uji Park ini merupakan prosedur dua langkah :

1. Jalankan regresi OLS tanpa memperdulikan heteroskedastisitas.
2. Jalankan regresi log-linier antara e_i^2 dan X_i dan ujilah apakah β signifikan atau tidak.

BAB IV

ANALISIS DATA

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang masih aktif melakukan transaksi selama periode penelitian, yaitu tahun 2001. Adapun sampel perusahaan farmasi yang berhasil diperoleh sebanyak 10 perusahaan dimana kesepuluh perusahaan tersebut masih aktif melakukan transaksi yang ditunjukkan dengan masih dijumpai laporan tahunan, yaitu tahun 2001.

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel pada penelitian ini. Adapun hasil analisa deskriptif terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.1.

Statistik Deskriptif

Variables	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	10	0.70	3.74	2.23	0.98
<i>Debt to Total Asset</i>	10	0.22	0.93	0.51	0.25
<i>Log Size</i>	10	10.01	12.49	11.43	0.77
<i>Disclosure Scores</i>	10	46.00	54.00	49.70	2.41

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *current ratio* sampel perusahaan minimum adalah 0.70 dan maksimum 3.74, rata-ratanya sebesar 2.23. Sedangkan rasio hutang terhadap total aktiva minimum sebesar 0.22 dan maksimum sebesar 0.93, rata-ratanya adalah 0.51. Jumlah skor pengungkapan perusahaan sampel minimum 46 adalah dan maksimum 54 dengan rata-rata pengungkapan sebesar 49.70.

4.1.1. Analisis Luas Pengungkapan

Perhitungan *index disclosure* menggunakan skor antara 0 sampai 3. tergantung dari item-item yang diungkapkan. Adapun jumlah keseluruhan item pengungkapan tersebut adalah antara 0 sampai 75. Hasil perhitungan rata-rata keseluruhan *indeks disclosure* pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta adalah sebesar 49,70

Jumlah skor 49.7 termasuk cukup tinggi dilihat dari jumlah skor maksimum yang bisa diperoleh yaitu sebesar 75. Jumlah skor maksimum yang ada pada perusahaan sampel, yaitu perusahaan farmasi ini adalah 54 dan minimum adalah 46. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suropto (1999) maupun Yuniati Gunawan (2000), dimana diungkapkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan *go public* Indonesia masih relatif rendah yang ditunjukkan dengan relatif rendahnya jumlah skor pengungkapan yang diperoleh tidak berlaku untuk perusahaan farmasi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2. Analisis Skor Pengungkapan

Persentase skor item pengungkapan yang diberikan oleh perusahaan sampel (perusahaan farmasi) terlihat pada skor pengungkapan yang menggambarkan banyaknya perusahaan sampel yang memberikan informasi sesuai dengan item pengungkapan yang ada pada laporan tahun 2001. Secara keseluruhan, persentase item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2.
Hasil Perhitungan Persentase Skor Pengungkapan

Disclosure Item	Avg. Scores / max. Scores (%)
<u>1. Background Information</u>	
a. Statement of corporate's goals or objective	65
b. Barries to entry are discussed	55
c. Competitive environment	100
d. General description of the business	85
e. Principle product	70
f. Principle market	0.00
<u>2. Ten or five year summary of historical result</u>	
a. ROA, or sufficient information to compute	100
b. Net profit margin or sufficient information to compute	100
c. Asset turnover or sufficient information to compute	100
d. ROE or sufficient information to compute	100
e. Summary of sales and NI for most recent 8 quarter	100

Disclousre Item	Avg. Scores / max. Scores (%)
3. Key non financial statistics	
a. No of employee	100
b. Average compensation of employee	85
c. Oder backlog	50
d. % of sales in products design in last years	50
e. Market share	100
f. Unit sold	80
g. Unit selling price	75
h. Growth in units sold	0.00
4. Projected Information	
a. Forecasted market share	83.3
b. Cash flow forecast	33.3
c. Cap. Expend. And/or R&D expend. Forecast	33.3
d. Profit forecast	66.7
e. Sales forecast	76.7
5. Management discussion and analysis	
a. Change in sales	65
b. Change in operating inc.	65
c. Change in COGS	50
d. Change in GP	100
e. Change in selling and admin. Exp.	50
f. Change in int. exp.or int.income	50
g. Change in NI	50
h. Change in inventory	50
I. Change in AR	50
j. Change in cap.expend.or R&D	50
k. Change in market share	50

Tampak beberapa item pengungkapan yang banyak dilakukan oleh perusahaan sampel, dan beberapa item yang kurang diberikan oleh perusahaan sampel pada laporan tahun 2001. Hasil ini diperlihatkan pada persentase angka rata-rata skor yang diperoleh dan persentase rata-rata skor dibagi dengan jumlah skor maksimum. Perhitungan persentase diperoleh dengan menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada suatu item pengungkapan dibagi dengan jumlah perusahaan sampel, yaitu 10 perusahaan. Kemudian hasil perhitungan persentase rata-rata skor dibagi dengan skor maksimum yang dapat diberikan, menunjukkan banyaknya perusahaan sampel yang memberikan informasi pada item pengungkapan tersebut.

Pada bagian pertama (latar belakang perusahaan) dan bagian kelima (analisis dan pembahasan umum oleh manajemen) akan diberikan skor 1 bagi pengungkapan informasi sekilas, dan skor 2 untuk pemberian informasi yang lebih terinci disertai dengan gambar, tabel, diagram, atau penjelasan secara kuantitatif.

Pada bagian kedua (ringkasan laporan keuangan) dan bagian ketiga (informasi non keuangan) setiap pengungkapan diberikan skor 2. Sedangkan pada bagian keempat, pemberian skor 2 bagi pengungkapan informasi dan maksimum skor 3 bagi perusahaan yang memberikan informasi dengan penjelasan data kuantitatif yang mendukung. Pada bagian ini tampak adanya pemberian skor yang cukup tinggi dibandingkan dengan bagian lain, karena dirasakan adanya kepentingan yang besar akan perlunya memberikan

informasi mengenai target dan keberanian perusahaan memprediksi bentuk kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

4.1.3. Analisis Item Pengungkapan

Dalam penelitian ini, pemberian skor membedakan antara penyajian informasi yang cukup dengan didukung adanya data kuantitatif dan penyajian informasi sebatas pengungkapan tanpa adanya data kuantitatif pendukung.

Analisa masing-masing item pengungkapan dengan mengacu pada tabel 4.2. akan diuraikan sebagai berikut:

a. Latar belakang perusahaan.

Latar belakang perusahaan memuat antara lain tujuan, situasi persaingan, penjelasan usaha, penjelasan produk, dan penjelasan pasar perusahaan. Informasi ini juga terdapat dalam peraturan BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996 sebagai pengungkapan yang sukarela. Dari masing-masing item pengungkapan tersebut, masing-masing perusahaan sampel mengungkapkannya dengan berbagai macam variasi.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa seluruh perusahaan sampel memberikan penjelasan mengenai situasi persaingan, penjelasan usaha (85%), penjelasan mengenai produk (70%), tujuan perusahaan (65%), dan tidak ada satupun perusahaan sampel yang menjelaskan kondisi pasar (0%).

- b. Ringkasan laporan keuangan selama 10 atau 5 tahun terakhir.

Pengungkapan mengenai perlunya *financial highlights* selama 5 tahun terakhir atau sejak memulai usahanya merupakan pengungkapan wajib dalam peraturan BAPEPAM. Dalam perusahaan sampel tampak bahwa seluruh perusahaan sampel pada penelitian ini sudah memberikan informasi mengenai ikhtisar data keuangan yang penting selama 5 tahun terakhir. Ini menunjukkan adanya ketaatan pada regulasi yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

- c. Informasi non keuangan

Informasi non keuangan misalnya jumlah karyawan, jumlah kompensasi, pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi, persentase penjualan dari produk baru selama lima tahun terakhir, jumlah *market share*, jumlah unit yang dijual, harga jual produk, dan pertumbuhan penjualan unit produk, dan pertumbuhan penjualan unit produk. Pengungkapan informasi non keuangan ini juga merupakan pengungkapan yang sukarela.

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa seluruh perusahaan sampel telah memberikan informasi menyangkut jumlah karyawan dan mengenai *market share*. Perusahaan sampel yang memberikan informasi mengenai jumlah kompensasi yang diberikan kepada karyawan (85%), jumlah penjualan unit produk (80%) dan harga jual produk (75%). Selanjutnya sebanyak 50% perusahaan sampel memberikan informasi mengenai jumlah pesanan dari pembeli yang belum terpenuhi (*order backlog*) dan persentase penjualan dari produk baru selama 5 tahun terakhir. Sedangkan

item pertumbuhan unit penjualan sama sekali tidak berhasil dijumpai pada perusahaan sampel.

d. Informasi mengenai masa depan perusahaan

Informasi mengenai masa depan perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi *going concern* perusahaan. Informasi ini menggambarkan bagaimana kepercayaan diri perusahaan dalam membawa misi dan visinya ke depan. Investor maupun calon investor akan membandingkan antara apa yang bisa dicapai dan apa yang sudah ditargetkan untuk dicapai. Pencapaian target merupakan gambaran *performance* perusahaan secara keseluruhan yang bisa ditunjukkan melalui informasi ramalan *market share*, arus kas, pengeluaran modal, keuntungan dan penjualan.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa beberapa perusahaan memberikan informasi mengenai *market share* saja (83,3%), prediksi penjualan (76,7%), prediksi laba (66,7%), prediksi arus kas dan informasi mengenai sumber daya manusia atau teknologi (33,3%).

e. Analisis dan pembahasan umum oleh manajemen

Dalam peraturan BAPEPAM, jelas disebutkan bahwa perusahaan harus memberikan uraian singkat yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi lain yang dianggap cukup material pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Beberapa item juga disebutkan sebagai contoh seperti misalnya bahasan dan analisis tentang

informasi keuangan yang telah dilaporkan, bahasan tentang perubahan harga terhadap penjualan, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, item pengungkapan yang sebenarnya ada pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, akan dilihat dari informasi dalam laporan tahunan secara keseluruhan tanpa terpaku pada bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen secara tersendiri. Kebijakan ini diambil mengingat ternyata banyak sekali perusahaan yang belum *familiar* dengan bagian analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Mereka cenderung mengungkapkan perubahan beberapa *account* keuangan yang cukup signifikan pada bagian sambutan oleh dewan direksi atau komisaris, atau memberikan data perubahan angka masing-masing *account* tersebut pada bagian catatan atas laporan keuangan, tanpa adanya pembahasan yang cukup pada bagian analisis dan pembahasan oleh manajemen.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh perusahaan sampel memberikan Informasi mengenai perubahan laba kotor. Selanjutnya informasi mengenai perubahan penjualan dan perubahan pendapatan operasi (65%). Sedangkan informasi lainnya seperti perubahan harga pokok penjualan, biaya administrasi dan penjualan, perubahan biaya internal, perubahan laba bersih, perubahan persediaan, perubahan piutang, perubahan pengeluaran modal atau biaya riset dan pengembangan dan perubahan *market share* (50%).

4.2 Analisis Regresi

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang dalam hal ini adalah *current ratio*, *debt to total asset* dan ukuran perusahaan (*log size*) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, yaitu luasnya pengungkapan (*disclosure*) perusahaan farmasi pada Bursa Efek Jakarta. Guna mendapatkan kesimpulan mengenai hal tersebut, maka digunakan teknik analisis regresi dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis I

H_0 : tingkat likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan farmasi pada Bursa Efek Jakarta

H_1 : tingkat likuiditas mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan farmasi pada Bursa Efek Jakarta

2. Hipotesis II

H_0 : tingkat solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan farmasi pada Bursa Efek Jakarta

H_1 : tingkat solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan perusahaan farmasi pada Bursa Efek Jakarta

3. Hipotesis III

H_0 : ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan perusahaan farmasi pada Bursa Efek Jakarta

H_1 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan perusahaan farmasi pada Bursa Efek Jakarta

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.10$, maka kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis awal (H_0) adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas (P-value) yang dalam lampiran ditulis *sig.* Lebih besar dari $\alpha = 0.10$, maka H_0 diterima
2. Jika Probabilitas (P-value) yang dalam lampiran ditulis *sig.* Lebih kecil dari $\alpha = 0.10$, maka H_0 diolak

Hasil perhitungan analisis regresi untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan Ringkasan hasil perhitungan menggunakan teknik analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi

Variabels	Koefisien Regresi	Std. Error	t	P-Value	VIF
<i>(Constant)</i>	15.274	4.208	3.630	0.011	
<i>Current Ratio</i>	-0.043	0.453	-0.096	0.927	2.560
<i>Debt to Total Asset</i>	0.995	1.699	0.585	0.580	2.322
<i>Log Size</i>	2.975	0.419	7.097	0.000	1.353

Dependent Variable: Disclosure Scores, $R^2=0.920$, $F=23.153$, $P\text{-Value}=0.001$

4.2.1. Analisis Secara Simultan

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas diketahui bahwa, besarnya koefisien determinasi adalah $R^2=0.920$ dan hasil uji-F dengan nilai P-Value sebesar 0.001 yang sangat kecil dan lebih kecil dari $\alpha = 0.10$, maka dapat disimpulkan bahwa 92% perubahan tingkat pengungkapan perusahaan sampel dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya perubahan nilai variabel bebas

secara bersama-sama (variabel *current ratio*, *debt to total asset* dan variabel *log size*). Sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini dianggap konstan atau tidak diteliti.

4.2.2. Analisis Secara Parsial

1. Likuiditas (*Current Ratio*)

Pengaruh variabel likuiditas terhadap luas pengungkapan dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai probabilitas (sig.) yang sangat besar, yaitu 0,927 dan jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 10%. Oleh karena itu secara parsial dapat disimpulkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel luas pengungkapan (*disclosure*) pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta atau dalam hal ini berarti hipotesis I ditolak dan tidak sesuai dengan pernyataan peneliti sebelumnya (Wallace 1994), namun hal ini juga terjadi pada penelitian Yuniati Gunawan (2000) dimana variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan.

Tidak berpengaruhnya variabel likuiditas (*current ratio*) terhadap luasnya pengungkapan perusahaan sampel terutama perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta dapat diartikan bahwa perusahaan sampel dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya tidak diukur berdasarkan tingkat likuiditas (*current ratio*) yang dalam hal ini mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan, meskipun secara teoritis menyatakan bahwa perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah, tetapi pada perusahaan farmasi yang listed di BEJ hal ini tidak berlaku.

2. Tingkat Solvabilitas (*Debt to Total Asset*)

Pengaruh variabel likuiditas terhadap luas pengungkapan dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai probabilitas (sig.) yang besar, yaitu 0,580 dan lebih besar dari tingkat signifikansi 10%. Oleh karena itu secara parsial dapat disimpulkan variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel luas pengungkapan (*disclosure*) pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta. Dalam Hal ini berarti bahwa hipotesis II juga ditolak.

Tidak berpengaruhnya variabel solvabilitas (*debt to total asset*) terhadap luasnya pengungkapan perusahaan sampel terutama perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta dapat diartikan bahwa perusahaan sampel dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya tidak diukur berdasarkan tingkat solvabilitas (*debt to total asset*) yang mencerminkan komposisi hutang perusahaan, secara teoritis perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi krediturnya tetapi pada perusahaan farmasi yang listed di BEJ hal ini tidak berlaku.

3. Ukuran Perusahaan

Pengaruh variabel ukuran perusahaan (*Log Size*) terhadap luas pengungkapan dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa ukuran perusahaan (*Log Size*) memiliki nilai probabilitas (sig.) yang sangat kecil yaitu, yaitu 0,000 dan jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 10%. Oleh karena itu secara parsial dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan

(*Log Size*) berpengaruh signifikan terhadap variabel luas pengungkapan (*disclosure*) pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan *market capitalized* memiliki hubungan positif terhadap luas pengungkapan (*log size*), berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas tingkat pengungkapan informasi keuangannya karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Selain itu perusahaan besar memiliki biaya produksi informasi yang lebih rendah berkaitan dengan pengungkapan mereka. Hal ini sangat mendukung hipotesis III serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2000), Subiyanto (1996) dan Suripto (1998) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling konsisten berhubungan secara signifikan terhadap luas pengungkapan dalam informasi tahunan.

Dalam mendapatkan kepastian mengenai kesimpulan tersebut di atas, maka perlu dilakukan pemeriksaan terhadap adanya pelanggaran asumsi atau anggapan yang mendasari penggunaan teknik analisis regresi. Ada tiga jenis pelanggaran asumsi yang akan diperiksa, yaitu multikolenieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Multikolenieritas

Untuk mengetahui adanya pelanggaran anggapan ini digunakan statistik uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10,

maka terjadi multikolenieritas dan sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolenieritas.

Dari hasil perhitungan menggunakan alat bantu program SPSS yang hasilnya terdapat pada lampiran diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai VIF Untuk Uji Multikolenieritas

Variabel	VIF
<i>Current Ratio</i>	2.560
<i>Debt to Total Asset</i>	2.322
<i>Log Size</i>	1.353

Karena seluruh variabel mempunyai nilai VIF yang lebih kecil dari 10 maka secara statistik dapat disimpulkan tidak terjadi multikolenieritas.

2. Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya pelanggaran asumsi ini, maka digunakan uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (D_w) yang diperoleh dari data dengan nilai batas bawah (D_L) dan nilai batas atas (D_U) yang diperoleh dari tabel. Adapun kriteria pengambilan kesimpulan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- Jika $D_w < D_L$ maka ada autokorelasi
- Jika $D_L \leq D_w \leq D_U$ maka tidak ada kesimpulan
- Jika $D_w > D_U$ maka tidak ada autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan alat bantu program SPSS yang hasilnya terdapat pada lampiran, diperoleh nilai Durbin-Watson

sebesar $D_w = 3.170$. Karena $D_w = 3.170$ lebih besar dari batas atas (D_{t1}) yang diperoleh dari tabel, yaitu sebesar 0.85, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi atau korelasi serial. Artinya data yang dianalisis memenuhi asumsi penggunaan teknik analisis regresi.

3. Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya pelanggaran anggapan ini, maka digunakan uji Park, yaitu dengan meregresikan *log normal* (\ln) seluruh variabel bebas dengan nilai *log normal error* ($\ln e^2$) atau suku-suku galat yang diperoleh dari persamaan regresi. Jika satu atau lebih variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap absolut error, maka dapat disimpulkan terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan sebaliknya, jika seluruh variabel bebas tidak signifikan maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil perhitungan menggunakan uji Park ini dapat diringkas pada tabel 4.6 dibawah ini. Sedangkan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5
Hasil Uji Park Untuk Uji Heteroskedastisitas

Variabels	Koefisien Regresi	Std. Error	t	P-Value
(Constant)	-24.380	26.496	-0.920	0.393
Ln (<i>Current Ratio</i>)	0.352	1.011	0.348	0.739
Ln (<i>Debt to Total Asset</i>)	0.685	1.030	0.665	0.531
Ln (<i>Log Size</i>)	4.753	5.450	0.872	0.417

Dependent Variable: Ln (e kuadrat)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 tersebut di atas, dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terbukti dengan tidak adanya nilai probabilitas (P-value) koefisien regresi masing-masing variabel bebas yang lebih kecil dari $\alpha = 0.10$.

Dari hasil analisis tersebut di atas, maka dapat disimpulkan tidak terdapat adanya pelanggaran ketiga anggapan atau asumsi yang mendasari penggunaan teknik analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh variabel likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to total asset*), ukuran perusahaan (*log size*) terhadap luasnya pengungkapan perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan sampel sampai perhitungan skor indeks pengungkapan, terlihat masih adanya perbedaan antara luasnya pengungkapan perusahaan farmasi yang satu dengan perusahaan farmasi lainnya. Namun perbedaan luasnya pengungkapan ini tergolong cukup kecil dilihat dari besarnya jumlah skor pengungkapan dari yang terkecil sampai yang terbesar, yaitu 46 sampai dengan 54. Dari 10 perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta yang pengungkapannya paling luas adalah PT. Kalbe Farma dengan jumlah skor 54 dan yang terkecil adalah PT. Squibb Indonesia dengan jumlah skor 46.

Disamping itu, item pengungkapan pada penelitian ini yang sama sekali tidak diungkapkan dalam laporan tahunan seluruh perusahaan farmasi yang diambil sebagai sampel adalah *principle market* (prinsip pasar) dan *growth in unit sold* (pertumbuhan unit penjualan).

Dari hasil analisis terhadap variabel yang mempengaruhi luasnya pengungkapan perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta, diketahui bahwa 92% perubahan luasnya pengungkapan perusahaan farmasi dipengaruhi secara signifikan (berdasarkan hasil uji F) oleh ketiga variabel bebas yang terdiri dari *current ratio*, *debt to total asset*, dan *log size*. Sedangkan hasil uji parsial menggunakan uji-t menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan perusahaan farmasi hanya variabel *log size* (ukuran perusahaan). Hal ini ditunjukkan dengan nilai P-Value = 0.000 yang lebih kecil dari

$\alpha=0.10$. Adapun koefisien regresi variabel *log size* bernilai positif sebesar 2,975 menunjukkan bahwa variabel *log size* berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan perusahaan farmasi, atau dapat diartikan semakin besar ukuran perusahaan farmasi tersebut, maka akan semakin luas tingkat pengungkapan informasi keuangannya karena perusahaan farmasi yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan akan informasi keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Sedangkan tidak berpengaruhnya variabel *current ratio* (tingkat likuiditas) maupun *debt to total asset* (tingkat solvabilitas) terhadap luasnya pengungkapan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa *current ratio* yang dalam hal ini mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan farmasi dan *debt to total asset* yang mencerminkan komposisi hutang perusahaan tidak menjadi tolak ukur utama dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan farmasi di Bursa Efek Jakarta.

5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Item pengungkapan yang digunakan masih mengacu pada penelitian yang dilakukan di Amerika yang mungkin kurang relevan dengan keadaan perekonomian di Indonesia
2. Data sampel yang diambil hanya laporan tahunan, yaitu 2001, sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak bisa digeneralisasikan untuk tahun-tahun yang lainnya.

5.3. Saran

Beberapa saran khususnya yang bisa dikemukakan dengan adanya keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui item pengungkapan yang sesuai dengan kondisi perekonomian dan perusahaan-perusahaan Indonesia yang *go public*. Item pengungkapan yang sekiranya sesuai tersebut bisa digunakan oleh bapepam dalam menyusun peraturan-peraturan baru yang mampu mendorong perusahaan dalam menyampaikan informasi secara memadai.
2. Mencari variabel-variabel lain yang mempengaruhi luasnya pengungkapan perusahaan-perusahaan Indonesia yang *go public*.
3. Data sampel yang digunakan mungkin tidak hanya untuk satu tahun saja, tetapi bisa dikembangkan untuk lebih dari satu tahun.

REFERENSI

- Ahmed Riahi, Belkaouli, *Teori Akuntansi*, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, September 2000
- Anna Purwaningsih, *Tuntutan Terhadap Akuntansi dan Disclosure Menghadapi Perkembangan Dunia Bisnis Modern*, Modus, Vol.14 (1) Yogyakarta 2002, 39-48
- Botosan, Ch, “ *Disclosure Level and the Cost of Equity Capital* “, The Accounting Review, July 1997: 323-349
- Evita Puspitasari, *Disclosure Dari Perspektif Perusahaan Dan Pengguna, Mungkinkah Mencapai Ekuilibrium* ,Kompetensi Jurnal Ekonomi Manajemen & Akuntansi, Vol.1 No.1 Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta 2003, Hal 46-55
- Hendriksen, Eldon S, *Teori Akuntansi*, Edisi 4, Nugroho .W., Penerbit Erlangga, Jakarta 1989.
- Suharyani, *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Luasnya Pengungkapan Agregat Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia*, Optimum, Vol.1 No.1, Yogyakarta, September 2000, Hal 19-20
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 1, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta, 2000
- Nung Harjanto, *Penerapan Disclosure Untuk Menjamin Keakuratan Informasi Sebagai Dasar Pengambilan keputusan*, Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol.2 No.2, Yogyakarta, Juli 2001 233-241
- Yuniati Gunawan, *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Seminar Nasional Akuntansi III, Jakarta , September 2000, Hal 78-98

WALYRANI

**Perhitungan Current Ratio, Debt to Total Asset,
Log Size dan Disclosure Score**

Tabel Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta
Pada Tahun 2001

NO	NAMA PERUSAHAAN	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	PT Merck Indonesia	129,058.00	35,226.00	3.66
2	PT Kalbe Farma	1,057,728.00	500,475.00	2.11
3	PT Bayer Indonesia	271,485.00	138,788.00	1.96
4	PT Schering-Plough Indonesia	40,606.00	58,045.00	0.70
5	PT Dankos Laboratories	341,889.00	128,610.00	2.66
6	PT Squibb Indonesia	73,316.00	35,153.00	2.09
7	PT DARYA-VARIA LABORATORIA	199,528.00	207,121.00	0.96
8	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.	1,183,363.00	316,125.00	3.74
9	PT INDO FARMA	688,961.00	289,758.00	2.38
10	PT KIMIA FARMA	822,044.00	404,334.00	2.03

Tabel Perhitungan *Debt to Total Asset* Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek
Jakarta Pada tahun 2001

NO	NAMA PERUSAHAAN	Total Kewajiban	Total Aktiva	Debt to Total Asset
1	PT Merck Indonesia	35,226.00	162,720.00	0.22
2	PT Kalbe Farma	1,656,542.00	1,877,316.00	0.88
3	PT Bayer Indonesia	172,252.00	365,078.00	0.47
4	PT Schering-Plough Indonesia	58,045.00	62,280.00	0.93
5	PT Dankos Laboratories	367,048.00	568,511.00	0.65
6	PT Squibb Indonesia	41,617.00	110,679.00	0.38
7	PT DARYA-VARIA LABORATORIA	216,886.00	380,440.00	0.57
8	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.	393,343.00	1,663,925.00	0.24
9	PT INDO FARMA	300,780.00	811,625.00	0.37
10	PT KIMIA FARMA	454,167.00	1,188,156.00	0.38

Tabel Perhitungan *Log Size* Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta Pada tahun 2001

NO	NAMA PERUSAHAAN	Jumlah Saham Yang Beredar	Closing Price	Size	Log Size
1	PT Merck Indonesia	22,400,000	10,500	235,200,000,000	11.37
2	PT Kalbe Farma	4,060,800,000	769	3,122,755,200,000	12.49
3	PT Bayer Indonesia	4,648,200	7,100	33,002,220,000	10.52
4	PT Schering-Plough Indonesia	3,600,000	25,000	90,000,000,000	10.95
5	PT Dankos Laboratories	893,025,000	460	410,791,500,000	11.61
6	PT Squibb Indonesia	972,000	10,500	10,206,000,000	10.01
7	PT DARYA-VARIA LABORATORIA	560,000,000	435	243,600,000,000	11.39
8	PT TEMPO SCAN PACIFIC Tbk.	450,000,000	3,250	1,462,500,000,000	12.17
9	PT INDO FARMA	3,096,875,000	185	572,921,875,000	11.76
10	PT KIMIA FARMA	5,554,000,000	215	1,194,110,000,000	12.08

Rekapitulasi Skor Pengungkapan (*Disclosure Scores*) Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta

Disclosure Item	KODE PERUSAHAAN										Jumlah	Average Scores	AVG. Scores/Max. Scores	
	MERK	KLBF	BYSP	SCPI	DNKS	SQBI	DVLA	TSPC	INAF	KAEF				
1. Background information														
a. Statement of corporate's goals or objective	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	13	1.30	0.65
b. Barriers to entry are discussed	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11	1.10	0.55
c. Competitive environment	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
d. General description of the business	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	17	1.70	0.85
e. Principle product	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	14	1.40	0.70
f. Principle market	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00
2. Ten or five year summary of historical result														
a. ROA, or sufficient information to compute	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
b. Net profit margin or sufficient information to compute	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
c. Asset turnover or sufficient information to compute	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
d. ROE or sufficient information to compute	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
e. Summary of sales and NI for most recent 8 quarter	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
3. Key non financial statistics														
a. No of employee	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
b. Average compensation of employee	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	17	1.70	0.85
c. Oder backlog	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
d. % of sales in products design in last years	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
e. Market share	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
f. Unit sold	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	16	1.60	0.80
g. Unit selling price	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	15	1.50	0.75
h. Growth in units sold	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0.00

Rekapitulasi Skor Pengungkapan (*Disclosure Scores*) Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Jakarta

Disclosure Item	KODE PERUSAHAAN										Average Scores	Avg. Scores/ Max. Scores	
	MERK	KLBF	BYSP	SCPI	DNKS	SQBI	DVLA	TSPC	INAF	KAEF			Jumlah
4. Projected Information													
a. Forecasted market share	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25	2.50	8.33
b. Cash flow forecast	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	3.33
c. Cap. Expend. And/or R&D expend. Forecast	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	3.33
d. Profit forecast	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	6.67
e. Sales forecast	2	3	2	2	3	1	1	3	3	3	23	2.30	7.67
5. Management discussion and analysis													
a. Change in sales	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	1.30	0.65
b. Change in operating inc.	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13	1.30	0.65
c. Change in COGS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
d. Change in GP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2.00	1.00
e. Change in selling and admin. Exp.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
f. Change in int. exp. or int. income	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
g. Change in NI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
h. Change in inventory	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
i. Change in AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
j. Change in cap. expend. or R&D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
k. Change in market share	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1.00	0.50
Jumlah Skor Pengungkapan	49	54	47	49	49	46	49	52	50	52	497	49.70	24.85
Rata-rata Skor Pengungkapan	1.40	1.54	1.34	1.40	1.40	1.31	1.40	1.49	1.43	1.49	14.20	1.42	



**Deskriptif Current Ratio, Debt to Total
Asset, Log Size dan Disclosure Score**

Descriptives

Descriptive Statistics

Variables	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	.70	3.74	2.23	.98
Debt to Total Asset	10	.22	.93	.51	.25
Log Size	10	10.01	12.49	11.43	.77
Disclosure Scores	10	46.00	54.00	49.70	2.41
Valid N (listwise)	10				

LAMPIRAN

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Asumsi Klasik

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log Size, Debt to Total Asset, Current Ratio		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Disclosure Scores

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.881	.831	3.170

a. Predictors: (Constant), Log Size, Debt to Total Asset, Current Ratio

b. Dependent Variable: Disclosure Scores

ANOVA^b

Model	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.957	3	15.986	23.153	.001 ^a
	Residual	4.143	6	.690		
	Total	52.100	9			

a. Predictors: (Constant), Log Size, Debt to Total Asset, Current Ratio

b. Dependent Variable: Disclosure Scores

Coefficients^a

Model	Variables	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.274	4.208		3.630	.011		
	Current Ratio	-.043	.453	-.018	-.096	.927	.391	2.560
	Debt to Total Asset	.995	1.699	.103	.585	.580	.431	2.322
	Log Size	2.975	.419	.950	7.097	.000	.739	1.353

a. Dependent Variable: Disclosure Scores

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln (Log Size), Ln (Debt to Total Asset), Ln (Current Ratio)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Ln (e kuadrat)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	-.157	2.02940

a. Predictors: (Constant), Ln (Log Size), Ln (Debt to Total Asset), Ln (Current Ratio)

ANOVA^b

Model	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	7.313	3	2.438	.592	.643 ^a
1	Residual	24.711	6	4.118		
	Total	32.024	9			

a. Predictors: (Constant), Ln (Log Size), Ln (Debt to Total Asset), Ln (Current Ratio)

b. Dependent Variable: Ln (e kuadrat)

Coefficients^a

Model	Variables	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-24.380	26.496		-.920	.393
1	Ln (Current Ratio)	.352	1.011	.197	.348	.739
	Ln (Debt to Total Asset)	.685	1.030	.361	.665	.531
	Ln (Log Size)	4.753	5.450	.345	.872	.417

a. Dependent Variable: Ln (e- kuadrat)